

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan MOL (Mikroorganisme Lokal) di Dusun Peresak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah

Muhamad Majdi¹, Tina Melinda², Bidarita Widiati³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Tina Melinda

E-mail: tinamelinda98@gmail.com

Abstrak

Kompos merupakan pupuk yang sering diaplikasikan ke lahan, dan untuk membantu proses dekomposisi bahan-bahan organik menjadi kompos. Dalam Proses pembuatan kompos membutuhkan beberapa bahan pelengkap, salah satunya dapat menggunakan MOL (Mikro Organisme Lokal). Pada kegiatan ini tim pengabdian mengundang Masyarakat yang kami berikan penyuluhan dan pelatihan adalah para ibu-ibu rumah tangga dan kaum remaja putri untuk menghadiri kegiatan sosialisasi, kegiatan sosialisasi diawali dengan sesi pemberian materi lalu dilanjutkan dengan praktek langsung untuk pembuatan MOL. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masarakat tentang pembuatan MOL.

Kata kunci – Kompos, MOL, Sosialisasi

Abstract

Compost is a fertilizer that is often applied to land, and to help the decomposition process of organic materials into compost. The process of making compost requires several complementary materials, one of which can use MOL (Local Micro Organisms). In this activity, the service team invites the people we provide counseling and training to, namely housewives and young women, to attend socialization activities. The socialization activities begin with a session providing material and then continue with direct practice for making MOL. With this outreach, it is hoped that it can increase public knowledge about making MOL.

Keywords – Compos, MOL, Socialisation

PENDAHULUAN

Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan. Sampah yang timbul dari aktivitas yang dilakukan manusia semakin bertambah volumenya seiring meningkatnya populasi penduduk, tingkat konsumsi, serta kemajuan teknologi. (Maulana A et al 2021)

Salah satu faktor permasalahan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang bersumber dari sampah yang diakibatkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan serta kurangnya biaya untuk menangani masalah tersebut. (Hariyanto et al 2023)

Pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. (Nisaa K et al, 201_). Pengelolaan sampah adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. (Pumoko et al 2022)

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan di dusun peresak ada salah satu masalah yang perlu di selesaikan yaitu masalah tentang pengolahan sampah, dimana masih banyak masyarakat yang ada di dusun Presak melakukan pengolahan sampahnya dengan proses pembakaran.

Sampah yang tidak dikelola dengan tepat akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penyakit berbahaya yang dapat timbul akibat sampah diantaranya adalah diare, DBD, tifus, dan lain sebagainya. (Ahmad F et al 2024) Masalah lingkungan yang juga timbul akibat sampah adalah pencemaran udara melalui bau yang mengganggu pernapasan dan pencemaran air yang berasal dari lindi hasil timbulan sampah yang masuk ke tanah sehingga mencemari air tanah dan/atau sumber air disekitarnya. (Panjaitan F et al,2023)

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang ada diatas, ada beberapa solusi atau alternative yang dapat diberikan yaitu, melakukan pengolahan sampah organik dengan mengolahnya menjadi kompos sedangkan sampah anorganik di lakukan pemilahan sehingga bisa dijual dan di manfaatkan kembali sebagai kerajinan dan menyediakan tempat sampah yang kokoh dan tertutup yang tidak dapat dijangkau oleh hewan liar. Pengolahan sampah organic menjadi kompos membutuhkan MOL (Mikro Organisme Lokal).

METODE

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram merencanakan penyelesaian masalah dengan cara melakukan program pengabdian kepada Masyarakat yang diinterpretasikan dengan mengadakan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan MOL (Mikro Organisme Lokal).Masyarakat yang kami berikan penyuluhan dan pelatihan adalah para ibu-ibu rumah tangga dan kaum remaja putri di Dusun Peresak, Desa Darmaji, Kabupaten Lombok Tengah, supaya bisa lebih mengetahui tentang pembuatan MOL (Mikro Organisme Lokal) berbahan dasar ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram dari Prodi Kesehatan Lingkungan dan Prodi Teknik Lingkungan dengan melibatkan beberapa mahasiswa. Tim terdiri dari 3 Dosen, 7 Mahasiswa dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang.

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Peresak, Desa Darmaji, Kabupaten Lombok Tengah pada hari Ahad/Minggu, 03 Maret 2024 di ruang aula Taman Kanak-Kanak yang berada di Dusun Peresak, Desa Darmaji, Kabupaten Lombok Tengah pukul 10.00 WITA sampai dengan 12.30 WITA.

Dalam kegiatan ini, tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan bekerja sama dengan beberapa pihak diantaranya adalah perangkat desa, ibu-ibu Rumah Tangga dan remaja putri di Dusun Peresak, Desa Darmaji, Kabupaten Lombok Tengah.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi memberikan pengertian mengenai MOL, manfaat dan tujuan pembuatan MOL, memperkenalkan bahan-bahan dasar ramah lingkungan yang bisa dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan MOL, dimana bahan-bahan dasar tersebut bisa diperoleh disekeliling masyarakat. Dalam pelaksanaannya ibu-ibu dan kaum remaja putri sangat antusias dalam melihat dan mendengarkan penjelasan dari pemateri. Penjelasan tentang pembuatan MOL dilakukan dengan memutar slide power point tentang pengertian MOL, keunggulan penggunaan MOL, bahan dan alat penggunaan MOL serta langkah pembuatan MOL lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada saat akhir sesi tanya jawab, masyarakat diberikan pertanyaan dimana masyarakat yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai topik yang sudah dibahas akan mendapatkan hadiah. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan MOL diakhiri dengan praktek langsung pelatihan pembuatan MOL berbahan dasar ramah lingkungan.



Gambar 1.
Kegiat sosialisasi pembuatan MOL

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pengolahan sampah antara lain menjadikannya sebagai kompos. Proses pembuatan kompos ini salah satunya dapat menggunakan MOL (Mikro Organisme Lokal). Keunggulan penggunaan MOL yang paling utama adalah murah bahkan tanpa biaya dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar. Keunggulan lainnya pemanfaatan MOL yaitu mengatasi pencemaran limbah peranian dan limbah rumah tangga, pembuatan dan pengaplikasiannya mudah serta memperbaiki kualitas tanah dan tanaman.

KESIMPULAN

Dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Masyarakat Dusun Peresak, Desa Darmaji, Kabupaten Lombok Tengah tentang Kompos dan MOL menjadi meningkat. Kesadaran akan menjaga lingkungan dari pencemaran sampah organik meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Setianingrum, N., Jarwinda, J., Satria, A. W., Firmansyah, A., & Susanto, H. (2024). Sosialisasi Pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) dari Sampah Rumah Tangga pada Pekon Way Kerkai. *Babakti: Journal of Community Engagement*, 1(01), 17-22.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Hariyanto, H., Rajab, M. A., Arif, M. M., Bustami, B., & Yustendi, D. (2023). Pertanian Terpadu; Sosialisasi Pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) Kepada Masyarakat Lubok Batee Kabupaten Aceh Besar. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(4), 485-491.
- Maulana, A., An-Najjah, I. S., Fauzan, N. D., Octalyani, E., & Rachman, F. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Limbah Nasi Rumah Tangga untuk Pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) di Desa Muara Tenang Timur, Kecamatan Tanjung Raya, Mesuji. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 117-123.
- Nisaa, K., & Latifah, M. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Perkotaan Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Menggunakan Dekomposer Mikroorganisme Lokal (MoL). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 100.
- Panjaitan, F. J., Lele, O. K., Taopan, R. A., Asti, A. A., Vani, F., & Hambur, E. (2023). Pemanfaatan Kulit Pisang dan Daun Gamal sebagai Bahan Baku Mikroorganisme Lokal: Sosialisasi dan Pelatihan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 10-16.
- Pumoko, P., Paling, S., & Tulak, A. (2022). SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN MIKROORGANISME LOKAL (MOL) BONGGOL PISANG SEBAGAI PUPUK ORGANIK CAIR DALAM MENDUKUNG PERTANIAN ORGANIK MASYARAKAT WAMENA, PAPUA INDONESIA. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 87-93.